

CASH WAQF LINKED SUKUK DAN GREEN ECONOMICS DI INDONESIA; STUDI LITERATUR

CASH-BASED WAQF SUKUK AND THE GREEN ECONOMY IN INDONESIA; A LITERATURE REVIEW

Trimulato

*Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
tri.mulato@uin-alauddin.ac.id*

Abstrak

Rendahnya optimalisasi wakaf produktif dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia menjadi permasalahan utama yang belum banyak diungkap dalam literatur keuangan Islam kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) terhadap ekonomi hijau (*green economy*) serta memetakan tren, tema-tema utama, dan kesenjangan riset melalui pendekatan sistematis. Jenis penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), dengan data sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang 2014–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran *Google Scholar* dan *Publish or Perish* menggunakan kata kunci relevan, kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi-eksklusi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan bibliometrik dengan bantuan aplikasi VOSviewer untuk memvisualisasikan keterkaitan antar konsep serta tren tematik yang berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik CWLS dalam konteks ekonomi hijau mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2020, dengan tema dominan meliputi *sustainable finance*, *social impact*, dan *green economy*. Visualisasi bibliometrik mengungkapkan bahwa CWLS berpotensi menjadi jembatan antara keuangan sosial Islam dan pembiayaan berkelanjutan, namun masih diperlukan penguatan aspek regulasi dan kolaborasi riset. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah perlunya strategi nasional untuk mendorong integrasi wakaf produktif, khususnya CWLS, sebagai instrumen pembiayaan hijau dalam mendukung pencapaian SDGs di Indonesia.

Kata kunci: Cash waqf linked sukuk, Ekonomi hijau, Sustainable finance, Keuangan sosial Islam, Bibliometric.

Abstract

The low optimization of productive waqf in supporting the sustainable development agenda in Indonesia is a significant issue that has not been widely discussed in contemporary Islamic finance literature. This study aims to explore the contribution of Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) to the green economy and map trends, key themes, and research gaps through a systematic approach. This type of research is a Systematic Literature Review (SLR), with secondary data in the form of national and international journal articles published between 2014-2024. Data collection techniques were conducted through Google Scholar and Publish or Perish searches using relevant keywords, and then selected based on inclusion-exclusion criteria. The data analysis technique used a bibliometric approach with the help of the VOSviewer application to visualize the relationship between concepts and developing thematic trends. The results showed that CWLS topics in the context of the green economy have increased significantly since 2020, with dominant themes including sustainable finance, social impact, and green economy. Bibliometric visualization reveals that CWLS has the potential to serve as a bridge between

Islamic social finance and sustainable finance; however, there remains a need to strengthen regulatory aspects and foster research collaboration. The policy implication of this finding is the need for a national strategy to encourage the integration of productive waqf, especially CWLS, as a green financing instrument in supporting the achievement of SDGs in Indonesia.

Keywords: *Cash waqf linked sukuk, Green economy, Sustainable finance, Islamic social finance, Bibliometrics.*

I. PENDAHULUAN

Zakat dan wakaf merupakan dua instrumen ekonomi Islam yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Keduanya menjadi bagian dari sistem keuangan Islam yang bersifat sosial dan spiritual (Johari et al., 2013; Rawashdeh et al., 2017; Zauro, Saad, Ahmi, et al., 2020). Dalam sejarah Islam, zakat dan wakaf berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan secara adil. Tujuan utamanya adalah mengurangi ketimpangan dan meningkatkan solidaritas sosial (Razak, 2020; Thalgi, 2024; Zauro, Saad, & Sawandi, 2020). Peran keduanya telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW dan terus berkembang.

Zakat bersifat wajib bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat, sedangkan wakaf bersifat sukarela. Meskipun sukarela, wakaf memiliki kontribusi besar karena bersifat abadi dan berkelanjutan (Ab Rahman et al., 2024; Laluddin et al., 2021; Nour Aldeen et al., 2022). Wakaf memungkinkan manfaat jangka panjang dari aset yang tidak berkurang nilainya. Dalam hal ini, wakaf dapat menjadi sumber pembiayaan sosial yang sangat strategis (Ascarya & Masrifah, 2023; Khaliq et al., 2019; Sukmana, 2020). Terutama jika dikelola secara profesional dan produktif.

Secara global, banyak negara Muslim mulai memperkuat sistem

pengelolaan wakaf mereka. Malaysia, Turki, dan beberapa negara Timur Tengah menjadi contoh dalam reformasi wakaf nasional (Kasdi et al., 2022; Saiti et al., 2021; Usman & Ab Rahman, 2021). Mereka membentuk badan pengelola wakaf yang modern, akuntabel, dan terhubung dengan sistem keuangan nasional. Wakaf tidak lagi dipandang hanya dari sisi spiritual, tetapi juga sebagai aset ekonomi yang aktif (Choudhury et al., 2019; Daud, 2019; Mohd Thas Thaker et al., 2020). Hal ini mencerminkan perubahan paradigma dalam pemanfaatan wakaf.

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar juga memiliki potensi wakaf yang besar. Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi wakaf tunai nasional mencapai triliunan rupiah setiap tahun (Ali & Kassim, 2021; Lestari et al., 2023; Masrizal et al., 2023). Hanya saja, realisasi pengumpulan wakaf masih jauh dari potensi tersebut. Salah satu kendalanya adalah rendahnya literasi masyarakat tentang wakaf produktif (Hassan et al., 2023; Rahmania & Maulana, 2023; Sugianto et al., 2022). Selain itu, banyak nadzir belum memiliki kapasitas manajerial yang memadai.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia berupaya mengembangkan model pengelolaan wakaf yang lebih modern. Salah satu

bentuk inovasi penting yang diluncurkan adalah Cash Waqf Linked Sukuk (Hassan et al., 2023; Ismal, 2022; Kunhibava et al., 2023). CWLS merupakan kombinasi antara wakaf tunai dan sukuk negara syariah. Produk ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2020 oleh Kementerian Keuangan (Maesarach et al., 2022; Nurhaida et al., 2023; Patria Yunita, 2021). Penerbitan CWLS bertujuan untuk memperluas basis wakaf nasional.

CWLS memungkinkan masyarakat mewakafkan uang mereka melalui pembelian sukuk negara. Dana pokok dari wakaf tunai tersebut diinvestasikan dalam sukuk dan dijaga keutuhannya (Hafandi & Handayati, 2021; Hasibuan & Lubis, 2024; Rahmania & Maulana, 2023). Hasil investasinya kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, CWLS menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan mekanisme pasar keuangan modern (Berakon et al., 2022; Hassan et al., 2023; Mustapha et al., 2023). Produk ini menjembatani keuangan sosial dan keuangan publik.

Skema CWLS memberikan peluang wakaf yang lebih fleksibel, aman, dan transparan. Sistem ini melibatkan nadzir profesional yang bertanggung jawab dalam mengelola manfaat dari hasil sukuk (Afifah & Iqbal, 2022; Rahmania & Maulana, 2023; Yasin, 2021). Pemerintah juga menjamin akuntabilitas dana melalui mekanisme pelaporan yang ketat. Hal ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap program wakaf nasional (Hasan et al., 2022; Putri Kartini & Muarriifah, 2023). CWLS menjadi produk wakaf yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

CWLS juga memberikan ruang bagi kalangan muda, terutama generasi milenial dan Z, untuk berpartisipasi dalam filantropi Islam. Kemudahan akses melalui teknologi digital menjadikan CWLS lebih mudah diikuti (Bawono et al., 2023; Pinasti & Achiria, 2024; Reyhanmulky et al., 2024). Model ini relevan dengan gaya hidup modern yang mengutamakan efisiensi dan transparansi. Produk ini juga cocok bagi mereka yang ingin berkontribusi sosial namun tetap menjaga nilai pokok hartanya (Adinugraha et al., 2023; Hakim, 2011; Maulina et al., 2023). Oleh karena itu, CWLS berpotensi berkembang lebih luas ke depan.

Indonesia juga turut mengadopsi pendekatan green economics dalam berbagai kebijakan publiknya. Pemerintah telah menerbitkan sukuk hijau (green sukuk) untuk mendanai proyek-proyek berkelanjutan (Alam et al., 2023; Endri et al., 2022; Rahman et al., 2022). Proyek tersebut meliputi energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan konservasi lingkungan. Sukuk hijau menjadi alternatif pembiayaan pembangunan yang tidak merusak alam (Hariyani et al., 2020; Rahman et al., 2024). Hal ini menandai integrasi keuangan syariah dalam pembangunan ramah lingkungan.

Namun, peran wakaf dalam mendukung green economics belum tergarap maksimal. Padahal, wakaf memiliki potensi besar untuk membiayai proyek berkelanjutan (Azwar, 2023; Lamido & Haneef, 2021; Musari, 2022). Produk CWLS dapat menjadi instrumen yang diarahkan untuk mendanai program lingkungan. Misalnya, pembangunan panel surya di pesantren, konservasi

air, atau pertanian organik. (Salam & Iskandar, 2021; Sukmadilaga et al., 2021; Yumna et al., 2024). Dengan pendekatan ini, CWLS bukan hanya produk sosial, tetapi juga produk ekologis.

Masih sangat sedikit literatur akademik yang membahas keterkaitan langsung antara CWLS dan ekonomi hijau. Kebanyakan kajian CWLS lebih banyak berfokus pada aspek hukum, pengelolaan, dan partisipasi masyarakat. Penelitian yang mengaitkan CWLS dengan agenda keberlanjutan masih jarang ditemukan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur keuangan Islam kontemporer. Padahal, kontribusi wakaf terhadap isu ekologis sangat layak untuk diteliti lebih dalam.

Studi tentang green finance umumnya berfokus pada green bond dan sukuk hijau berbasis pemerintah. Sementara instrumen keuangan sosial seperti wakaf masih kurang mendapat tempat dalam diskursus pembangunan hijau. Potensi besar wakaf untuk mendanai proyek lingkungan belum banyak diungkap. Apalagi dalam bentuk inovatif seperti CWLS yang menghubungkan wakaf dengan pasar modal syariah. Ini menjadi celah riset yang penting untuk diisi secara akademik.

Untuk menjawab celah tersebut, dibutuhkan kajian literatur yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dapat digunakan untuk menganalisis literatur yang relevan. SLR membantu dalam mengidentifikasi tren, topik dominan, serta area yang belum tergarap. Dalam penelitian ini, pendekatan SLR digunakan untuk memetakan studi-studi terkait CWLS

dan green economics. Proses ini dilakukan secara ketat dengan seleksi artikel jurnal internasional.

Selain itu, analisis bibliometrik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer. VOSviewer membantu memvisualisasikan jaringan keterkaitan antara konsep dalam literatur. Hasil visualisasi akan menunjukkan sejauh mana CWLS dibahas dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kontribusi akademik CWLS dalam green finance dapat tergambar jelas. Metode ini juga menunjukkan arah penelitian masa depan yang potensial.

Penelitian ini berfokus terletak pada integrasi tiga konsep utama: wakaf, CWLS, dan green economics. Kajian ini belum banyak dilakukan secara komprehensif di tingkat nasional maupun global. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan fungsi sosial CWLS, tetapi juga kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, studi ini membuka ruang baru dalam literatur keuangan Islam dan pembangunan berkelanjutan. Ini sekaligus menegaskan bahwa Islam memiliki konsep keuangan yang inklusif terhadap isu lingkungan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana literatur CWLS telah mengarah pada tema green economics. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan riset yang belum tergarap di antara keduanya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan CWLS yang berwawasan lingkungan. Selain itu, penelitian ini bertujuan membangun kesadaran bahwa wakaf dapat menjadi kekuatan ekologis.

Terutama jika dikelola melalui instrumen yang inovatif dan sistemik.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan. Kajian ini juga dapat mendorong pengembangan kebijakan publik berbasis keuangan sosial Islam yang ramah lingkungan. CWLS dapat menjadi inspirasi dalam membangun ekosistem ekonomi hijau berbasis syariah. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan muncul lebih banyak inisiatif wakaf untuk lingkungan. Ini menjadi bagian dari kontribusi Islam dalam menjaga kelestarian bumi.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur ilmiah yang relevan dengan tema peran Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dalam mendukung green economics. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan bukti yang ada secara sistematis dan terstruktur dari berbagai sumber terpercaya guna memperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap topik yang dikaji.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan database jurnal nasional dan jurnal internasional yang termuat dalam google scholar untuk bisa mendapatkan publikasi jurnal yang lebih banyak. Dengan batasan tahun publikasi 10 tahun terakhir antara 2014 hingga 2024. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: *"cash waqf linked sukuk"*, *"green economy"*, *"Islamic social finance"*,

"sustainable finance", dan *"waqf and environmental sustainability"*. Artikel yang diidentifikasi selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, (2) diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed, (3) memiliki relevansi langsung dengan tema CWLS dan green economics, dan (4) memuat data empiris, konseptual, atau studi kasus yang relevan. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan CWLS, tidak menjelaskan kontribusinya terhadap green economics, atau tidak tersedia dalam akses penuh, dikecualikan dari analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi VOSviewer untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep dan tren penelitian yang berkembang dalam literatur. VOSviewer digunakan untuk melakukan pemetaan bibliometrik yang mencakup analisis co-occurrence kata kunci, co-citation antar referensi, serta network visualization dari topik-topik yang saling berkaitan. Hal ini membantu peneliti mengidentifikasi kluster utama dan tema sentral dalam penelitian CWLS dan green economics.

Hasil pemetaan bibliometrik selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk menggali narasi akademik, gap penelitian, dan potensi pengembangan konsep CWLS dalam mendukung ekonomi hijau secara berkelanjutan. Proses ini mengikuti langkah-langkah dalam SLR sebagaimana disarankan langkah-langkah yaitu: perumusan pertanyaan penelitian, pencarian

literatur, seleksi literatur, ekstraksi data, dan sintesis hasil.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam terkait kontribusi CWLS terhadap agenda pembangunan ekonomi hijau. Selain itu, temuan dari studi ini juga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan strategis dalam pengelolaan wakaf tunai berbasis sukuk yang ramah lingkungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Tema Peran Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Mendukung Ekonomi Hijau

Tabel 1. Data Tren Tema Peran Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dan Ekonomi Hijau 2014-2024

No	Tahun	Jumlah Publikasi
1	2014	0
2	2015	0
3	2016	0
4	2017	0
5	2018	0
6	2019	0
7	2020	2
8	2021	9
9	2022	12
10	2023	36
11	2024	43

Sumber: Aplikasi Publish of Perish (PoP)



Gambar 1. Tren Tema Peran Cash Waqf Linked Sukuk

(CWLS) Mendukung Ekonomi Hijau 2014-2024

Grafik tren menunjukkan bahwa tema *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dalam mendukung ekonomi hijau* mulai muncul dalam literatur akademik pada tahun 2020, setelah sebelumnya tidak ditemukan publikasi terkait dari tahun 2014 hingga 2019. Sejak CWLS diluncurkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020, jumlah publikasi meningkat secara konsisten: dari 2 artikel di tahun 2020 menjadi 9 pada 2021, dan naik menjadi 12 artikel pada 2022. Hal ini menunjukkan bahwa CWLS mulai mendapat perhatian dalam kajian akademik sebagai bagian dari inovasi keuangan sosial syariah.

Tema-Tema Sentral Terkait Peran Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dan Ekonomi Hijau

No	Tahun	Green Economy	SDGs	Renewable	Social Impact	Sustainable Finance
1	2020	1	0	0	1	0
2	2021	2	1	0	2	1
3	2022	3	2	1	2	3
4	2023	6	4	3	5	7
5	2024	8	5	4	6	9

Sumber: Google Scholar Aplikasi Publish of Perish

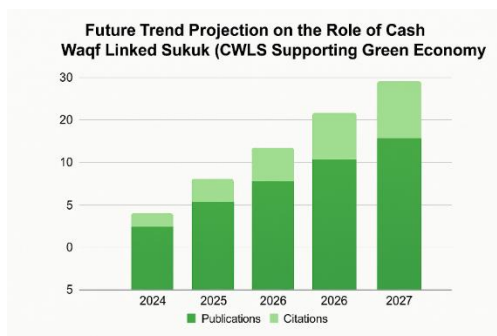


Gambar 2. Tema-tema sentral Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Mendukung Ekonomi Hijau 2014-2024

Berdasarkan data tren topik keberlanjutan dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh

aspek yang diamati: Green Economy, SDGs, Renewable, Social Impact, dan Sustainable Finance. Topik Sustainable Finance mengalami pertumbuhan paling signifikan, dari tidak ada sama sekali pada 2020 menjadi sembilan pada 2024, mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Green Economy juga menunjukkan tren positif yang stabil, menandakan pergeseran kebijakan dan praktik ekonomi menuju pendekatan ramah lingkungan.

Proyeksi Tren Masa Depan Terkait Peran Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dan Ekonomi Hijau



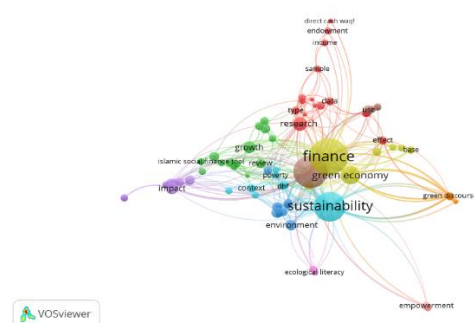
Gambar 3. Tren penelitian Masa Depan Terkait Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dan Ekonomi Hijau

Berdasarkan tren data tahun 2024, terlihat peningkatan minat terhadap penelitian CWLS, tercermin dari jumlah publikasi dan sitasi yang sudah mulai muncul meskipun topik ini masih tergolong baru. Terdapat setidaknya 5 publikasi pada tahun tersebut, dengan total 11 sitasi yang menandakan mulai terbentuknya pengaruh intelektual dari penelitian-penelitian tersebut dalam bidang keuangan syariah dan keberlanjutan.

Dengan mempertimbangkan urgensi agenda hijau global dan potensi besar CWLS sebagai instrumen keuangan sosial Islam,

tren ini diproyeksikan akan meningkat dalam beberapa tahun ke depan. CWLS dipandang sebagai jembatan strategis antara filantropi Islam dan investasi hijau, dan kemungkinan besar akan menjadi fokus kajian lintas disiplin, terutama dalam konteks kebijakan ekonomi syariah dan pembangunan berkelanjutan.

Vosviewer sangat efektif dalam menggambarkan struktur konseptual dan tren penelitian melalui teknik *co-occurrence mapping*, yang memetakan keterkaitan antar istilah yang sering muncul bersamaan dalam literatur. Dengan fitur visualisasi berbasis warna, ukuran, dan konektivitas, peneliti dapat mengidentifikasi topik dominan, kluster tematik, hingga peta evolusi istilah berdasarkan tahun publikasi. Aplikasi ini sangat relevan digunakan dalam kajian sistematik literatur, pemetaan perkembangan bidang ilmu, maupun dalam menyusun *state of the art* penelitian. Dalam konteks ekonomi dan keuangan syariah, VOSviewer dapat digunakan untuk menganalisis kecenderungan riset terhadap tema-tema seperti *cash waqf*, *green sukuk*, *Islamic social finance*, dan *sustainability*, sebagaimana telah ditunjukkan dalam visualisasi pada studi ini.

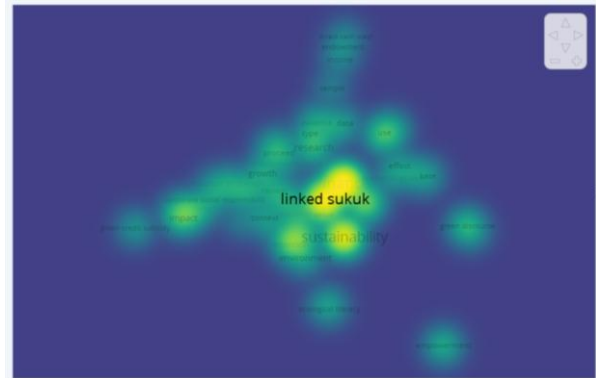


Gambar 4. Hasil aplikasi VosViewer
Terkait Cash Waqf Linked
Sukuk (CWLS) dan Ekonomi
Hijau

Visualisasi bibliometrik yang dihasilkan oleh aplikasi VOSviewer pada gambar sebelumnya menyajikan peta keterkaitan konsep-konsep utama dalam kajian *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi hijau (green economy). Peta tersebut menunjukkan bahwa kata kunci seperti *finance*, *green economy*, dan *sustainability* memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dan menjadi pusat keterkaitan antar terminologi lainnya. Hal ini memperkuat posisi CWLS sebagai bagian dari instrumen keuangan Islam yang tidak hanya memiliki fungsi filantropis, tetapi juga strategis dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Posisi dominan kata *finance* dalam jaringan ini mengindikasikan bahwa pembahasan mengenai CWLS banyak dikaji dari perspektif keuangan, baik yang bersifat manajerial, kebijakan publik, maupun inovasi pembiayaan berbasis wakaf uang.

Hasil visualisasi ini memperlihatkan bahwa CWLS tidak hanya diposisikan sebagai instrumen wakaf berbasis keuangan syariah, tetapi juga sebagai bagian integral dari ekosistem pembangunan ekonomi hijau. Keberadaan kata kunci seperti *impact*, *empowerment*, dan *ecological literacy* pada jaringan tersebut mengindikasikan adanya perluasan dimensi kajian, dari sisi normatif dan konseptual menuju aspek praktis dan aplikatif. Hal ini memberikan landasan argumentatif bahwa CWLS dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, peningkatan literasi ekologis, dan solusi keuangan berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip maqashid syariah. Dengan kata lain, CWLS

dapat menjembatani kebutuhan pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai keadilan sosial yang diusung oleh ekonomi Islam.



Gambar 5. Hasil aplikasi VosViewer Terkait Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dan Ekonomi Hijau

Visualisasi peta *density visualization* yang memetakan intensitas kemunculan dan keterhubungan kata kunci dalam literatur akademik mengenai CWLS dan ekonomi hijau. Warna kuning menunjukkan area dengan kepadatan tinggi (frekuensi kemunculan kata yang sering dan keterhubungan yang kuat), sedangkan warna hijau dan biru menunjukkan kepadatan yang lebih rendah. Dari gambar tersebut, tampak bahwa kata kunci seperti *finance*, *green economy*, dan *sustainability* berada di pusat kepadatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga istilah tersebut merupakan topik utama yang paling banyak dibahas dan menjadi pusat perhatian dalam diskursus akademik seputar CWLS, baik dalam konteks normatif, implementatif, maupun evaluatif.

Sementara itu, istilah-istilah lain seperti *research*, *data*, *growth*, dan *environment* berada di sekeliling inti

utama dan juga menunjukkan tingkat kepadatan yang signifikan, menandakan bahwa kajian CWLS secara umum didukung oleh pendekatan empiris dan dikaitkan dengan aspek pembangunan dan keberlanjutan lingkungan.

IV. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) memiliki peran strategis dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia, khususnya dalam kerangka ekonomi hijau. Temuan berdasarkan analisis bibliometrik dengan VOSviewer mengindikasikan bahwa tema CWLS mulai mendapatkan perhatian yang signifikan sejak tahun 2020, seiring dengan peluncuran produk ini oleh pemerintah. Pemetaan literatur memperlihatkan peningkatan tren publikasi dengan fokus pada isu *sustainable finance*, *social impact*, dan *green economy*. Selain itu, hasil visualisasi menunjukkan bahwa CWLS tidak hanya diposisikan sebagai instrumen wakaf modern, tetapi juga mulai dilihat sebagai alternatif pembiayaan hijau yang menjembatani nilai-nilai filantropi Islam dan mekanisme pasar keuangan syariah. Selanjutnya penelitian mengenai CWLS perlu diarahkan pada eksplorasi lebih mendalam terhadap implementasi nyata produk ini dalam proyek-proyek berbasis lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rahman, M. F., Abdullah Thaidi, H. 'Azeemi, Mohamad Suhaimi, F., & Ab Rahim, S. F. (2024). Proposed temporary waqf model for family waqf implementation in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2022-0098>
- Adinugraha, H. H., Shulhoni, M., & Achmad, D. (2023). Islamic social finance in Indonesia: Opportunities, challenges, and its role in empowering society. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*.
<https://doi.org/10.20885/risfe.v0l2.iss1.art4>
- Afifah, R. C. E., & Iqbal, M. (2022). Problems and Solutions for The Development of Sustainable Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). *IQTISHADIA*.
<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i1.11464>
- Alam, A., Ratnasari, R. T., Jannah, I. L., & Ashfahany, A. El. (2023). "Development and evaluation of Islamic green financing: A systematic review of green sukuk." *Environmental Economics*.
[https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.06](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.06)
- Ali, K. M., & Kassim, S. (2021). Development of waqf forest in Indonesia: The SWOT-ANP analysis of bogor waqf forest program by bogor waqf forest foundation. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*.
<https://doi.org/10.7226/jtfrm.27.2.89>
- Ascarya, A., & Masrifah, A. R. (2023). Strategies implementing cash waqf system for Baitul Maal wat Tamwil to improve its commercial and social activities. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2020-0504>

- Azwar, A. (2023). THE ROLE OF ISLAMIC PHILANTHROPY IN GREEN ECONOMY DEVELOPMENT: CASE IN INDONESIA. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*. <https://doi.org/10.53840/ijiefer> 105
- Bawono, A., Saputra, Y., & Indrawan, I. W. (2023). Intention to use crowdfunding-waqf model (cwm) among muslim gen-z in Indonesia: role of religious orientation using extended UTAUT2. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 44(1), 1–19. <https://www.proquest.com/docview/2839513336/fulltextPDF/FD7AFBCA4C2B48B2PQ/190?accountid=25704&sourcetype=ScholarlyJournals>
- Berakon, I., Mutmainah, L., Qoyum, A., & Aji, H. M. (2022). MUSLIM INTENTION TO PARTICIPATE IN RETAIL CWLS: THE TEST OF MEDIATION AND MODERATION EFFECTS. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i0.1427>
- Choudhury, M. A., Pratiwi, A., & Hoque, M. N. (2019). Waqf, perpetual charity, in a general system theory of tawhidi metascience. *Thunderbird International Business Review*. <https://doi.org/10.1002/tie.22039>
- Daud, D. (2019). The role of Islamic governance in the reinforcement waqf reporting: SIRC Malaysia case. In *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0008>
- Endri, E., Hania, B. T., & Ma'ruf, A. (2022). CORPORATE GREEN SUKUK ISSUANCE FOR SUSTAINABLE FINANCING IN INDONESIA. *Environmental Economics*. [https://doi.org/10.21511/ee.13\(1\).2022.04](https://doi.org/10.21511/ee.13(1).2022.04)
- Hafandi, A., & Handayati, P. (2021). Is cash waqf linked sukuk (cwls) less than ideal according to islamic laws? *Estudios de Economia Aplicada*. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6207>
- Hakim, B. (2011). The Role Of Waqf-sukuk In Addressing The Budget Deficit – The Indonesian Experience As A Model -. *Algerian Journal Of Public Finance*.
- Hariyani, H. F., Kusuma, H., & Hidayat, W. (2020). Green Sukuk-Based Project on Sustainable Waste Management in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.15408/aiq.v12i2.15129>
- Hasan, R., Ahmad, A. U. F., & Siti, S. A. (2022). BUILDING TRUST in WAQF MANAGEMENT - IMPLICATIONS of GOOD GOVERNANCE and TRANSPARENT REPORTING. *Singapore Economic Review*. <https://doi.org/10.1142/S0217590820420059>
- Hasibuan, W. S., & Lubis, I. (2024). Halal value chain integration in food court establishment through Cash Waqf Linked Sukuk: evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–18.

- <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2385075>
- Hassan, M. K., Irsyan, N. M., & Muneeza, A. (2023). The Potential of Waqf-Blended Finance Using Crowdfunding in Indonesia. *International Journal of Islamic Thought*. <https://doi.org/10.24035/ijit.24.2023.271>
- Ismal, R. (2022). IDENTIFYING THE OPTIMAL CASH WAQF LINKED SUKUK: INDONESIAN EXPERIENCE. *Hamdard Islamicus*. <https://doi.org/10.57144/hi.v45i3.500>
- Johari, F., Aziz, M. R. A., Ibrahim, M. F., & Ali, A. F. M. (2013). The roles of islamic social welfare assistant (zakat) for the economic development of new convert. *Middle East Journal of Scientific Research*. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejssr.2013.18.3.12368>
- Kasdi, A., Karim, A., Farida, U., & Huda, M. (2022). Development of Waqf in the Middle East and its Role in Pioneering Contemporary Islamic Civilization: A Historical Approach. *Journal of Islamic Thought and Civilization*. <https://doi.org/10.32350/jitc.121.10>
- Khaliq, A., Hussin, N., & Mohammad, M. T. S. H. (2019). Waqf Unit Trust As an Alternate Model To Realize Waqf Sustainability. *European Journal of Islamic Finance*, 1(13), 1–9. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/3623>
- Kunhibava, S., Muneeza, A., Mustapha, Z., Khalid, M., & Sen, T. M. (2023). VIABILITY OF CASH WAQF-LINKED ŞUKŪK IN MALAYSIA. *ISRA International Journal of Islamic Finance*. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i4.530>
- Laluddin, H., Haneef, S. S. S., Mohammad, M. T. H., & Rahman, M. P. (2021). Revisiting the Concept of Waqf: Its Maintenance, Issues and Challenges. *International Journal of Islamic Thought*. <https://doi.org/10.24035/ijit.20.2021.210>
- Lamido, A. A., & Haneef, M. A. (2021). Shifting the paradigms in waqf economics: towards renewed focus on socioeconomic development . *Islamic Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/ies-04-2021-0014>
- Lestari, Y. D., Sukmana, R., Beik, I. S., & Sholihin, M. (2023). The development of national waqf index in Indonesia: A fuzzy AHP approach. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15783>
- Maesarach, R. M., Mulato, T., & Rodoni, A. (2022). Sukuk Linked Wakaf For MSME Develpoment. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i1.12190>
- Masrizal, Sukmana, R., Trianto, B., & Zaimsyah, A. M. (2023). Determinant factor of crowdfunders' behavior in using crowdfunding waqf model in Indonesia: two competing models. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2021-0246>

- Maulina, R., Dhewanto, W., & Fatur Rahman, T. (2023). The integration of Islamic social and commercial finance (IISCF): Systematic literature review, bibliometric analysis, conceptual framework, and future research opportunities. In *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21612>
- Mohd Thas Thaker, M. A., Amin, M. F., Mohd Thas Thaker, H., Khaliq, A., & Allah Pitchay, A. (2020). Cash waqf model for micro enterprises' human capital development. *ISRA International Journal of Islamic Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2018-0091>
- Musari, K. (2022). Integrating Green Sukuk and Cash Waqf Linked Sukuk, the Blended Islamic Finance of Fiscal Instrument in Indonesia: A Proposed Model for Fighting Climate Change. *International Journal of Islamic Khazanah*. <https://doi.org/10.15575/ijik.v12i2.17750>
- Mustapha, Z., Kunhibava, S., Muneeza, A., Khalid, M., & Ming Sen, T. (2023). SOCIAL SUKUK FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT –REVIEW OF SUKUK PRIHATIN, IHSAN SUKUK (MALAYSIA) AND CASH WAQF LINKED SUKUK (INDONESIA). *I-IECONS e-Proceedings*. <https://doi.org/10.33102/iecons.v10i1.115>
- Nour Aldeen, K., Ratih, I. S., & Sari Pertiwi, R. (2022). Cash waqf from the millennials' perspective: a case of Indonesia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2020-0223>
- Nurhaida, D., Jasfar, F., Ismal, R., & Jayaprawira, A. R. (2023). Investigating Institutional Investors' Behaviours toward Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) using DTPB. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*. <https://doi.org/10.18196/ijief.v6i2.16950>
- Patria Yunita. (2021). Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Model: For Indonesia Sustainable Food Security. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i1.96>
- Pinasti, U. S., & Achiria, S. (2024). The effect of financial literacy and financial capability on the interest in social investment-based cash waqf linked Sukuk investment. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2), 999–1020. <https://journal.uui.ac.id/JIELariba/article/view/38015>
- Putri Kartini, K., & Muarrifah, S. (2023). Transformation Of The Role Of Technology In The Collection And Distribution Of Social Funds. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i12.826>
- Rahman, A., Abu Hanife, M., Ab Halim, A. H., & Markom, R. (2022). The Challenges of Green Sukuk Policy Implementation for Achieving Sustainable Environment. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i11.1987>
- Rahman, A., Ahmad, A. U. F., Bin-

- Nashwan, S. A., Muneeza, A., Abdul Halim, A. H., & Markom, R. (2024). Policy approach adopted for issuance of Green Sukuk: is priority given to priority needed areas? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2022-0279>
- Rahmania, N., & Maulana, H. (2023). Strategies for Improving Cash Waqf Fundraising Through Optimization of Cash Waqf Literacy in Indonesia. In *Contributions to Management Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-27860-0_48
- Rawashdeh, O. H., Azid, T., & Qureshi, M. A. (2017). Philanthropy, markets, and Islamic financial institutions: a new paradigm. *Humanomics*. <https://doi.org/10.1108/H-08-2016-0063>
- Razak, S. H. A. (2020). Zakat and waqf as instrument of Islamic wealth in poverty alleviation and redistribution: Case of Malaysia. *International Journal of Sociology and Social Policy*. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-11-2018-0208>
- Reyhanmulky, M., Supriani, I., & Al-Ghifary, M. S. (2024). What Drives Millennials' and Gen Z's Intentions to Participate in Cash Waqf Linked Sukuk? Perspectives from Islamic Altruism. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 7(2), 200–222. <https://doi.org/10.18196/ijief.v7i2.20703>
- Saiti, B., Dembele, A., & Bulut, M. (2021). The global cash waqf: a tool against poverty in Muslim countries. *Qualitative Research in Financial Markets*. <https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2020-0085>
- Salam, A. N., & Iskandar, I. (2021). Integration of Green Sukuk and Cash Waqf Linked Sukuk for Financing Agriculture Sustainable. *Asy-Syari'ah*, 23(2), 345–364. <https://doi.org/10.15575/as.v23i2.24059>
- Sugianto, S., Soemitra, A., Yafiz, M., Dalimunthe, A. A., & Ichsan, R. N. (2022). The implementation of waqf planning and development through Islamic financial institutions in Indonesia. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/020221430>
- Sukmadilaga, C., Puspitasari, E., Yunita, D., Nugroho, L., & Ghani, E. K. (2021). Priority Factor Analysis on Cash Waqf Linked Sukuk (Cwls) Utilization in Indonesian Shariah Capital Market. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(5), 1–14.
- Sukmana, R. (2020). Critical assessment of Islamic endowment funds (Waqf) literature: lesson for government and future directions. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05074>
- Thalgi, M. J. (2024). Altruism and Social Cohesion: An Islamic Perspective of Charitable Acts for Sustainable Development. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(2), 42–62. <https://doi.org/10.32350/jitc.142.04>

- Usman, M., & Ab Rahman, A. (2021). Funding higher education through waqf: a lesson from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2019-0200>
- Yasin, R. M. (2021). CASH WAQF LINKED SUKUK: ISSUES, CHALLENGES AND FUTURE DIRECTION IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24818>
- Yumna, A., Masrifah, A. R., Muljawan, D., Noor, F., & Marta, J. (2024). THE IMPACTS OF CASH WAQF LINKED SUKUK EMPOWERMENT PROGRAMS: EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIA. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(1), 5–34. <https://doi.org/10.21098/jimf.v10i1.1940>
- Zauro, N. A., Saad, R. A. J., Ahmi, A., & Mohd Hussin, M. Y. (2020). Integration of Waqf towards enhancing financial inclusion and socio-economic justice in Nigeria. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-04-2020-0054>
- Zauro, N. A., Saad, R. A. J., & Sawandi, N. (2020). Enhancing socio-economic justice and financial inclusion in Nigeria: The role of zakat, Sadaqah and Qardhul Hassan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2016-0134>